

## Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Siswa Smk Melalui Pelatihan Pembuatan Minuman Serbuk Herbal Kemasan Instan

Dwi Iriyani<sup>1</sup>, Ita Fatkhur Romadhoni<sup>2</sup>, Asrul Bahar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi Agribisnis ,FST Universitas Terbuka Surabaya

<sup>2,3</sup> Prodi Pendidikan Tata Boga, Fak. Teknik-Univ. Negeri Surabaya

[dwiiiriyani@ecampus.ut.ac.id](mailto:dwiiiriyani@ecampus.ut.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

**Kata Kunci:**  
herbal drink,  
immune system,  
instant powder

*The body's nutritional needs are currently a priority for the community to avoid spreading the Covid 19 virus. Apart from regular exercise, consuming healthy food and drinks is an alternative that one can choose to maintain a healthy body. In general, the constraints faced by the fostered partners were limitations in making various spice-based instant drinks. So training and coaching are carried out in partner environments, namely at TPI I Gedangan Vocational School and its surroundings. The results of the community service activities show that there is relatively high interest from the participants to develop this drink even better. In addition, participants felt helped by the training on making herbal drinks because there was still a need for similar activities in their environment. As many as 90% of participants were satisfied with the results of the skills obtained. The resulting product also has yield and taste criteria that are liked and accepted by the school and training participants.*

### Abstract

**Kata Kunci:**  
minuman  
herbal, system  
imun, serbuk  
instan

*Kebutuhan nutrisi tubuh pada saat ini menjadi prioritas masyarakat demi terhindar dari penyebaran virus covid 19. Selain rutin melakukan olahraga, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat menjadi alternatif yang dapat dilakukan untuk menjaga kebugaran tubuh. Kendala yang dihadapi mitra binaan secara umum adalah keterbatasan dalam membuat penganeka ragam minuman instan berbasis rempah. Sehingga dilakukan pelatihan dan pembinaan di lingkungan mitra yaitu di SMK TPI I Gedangan dan sekitarnya. Hasil kegiatan abdimas yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya minat yang cukup tinggi dari peserta untuk mengembangkan minuman ini dengan lebih baik lagi. Selain itu, peserta merasa terbantu dengan adanya pelatihan pembuatan minuman herbal karena masih minimnya kegiatan sejenis di lingkungannya, Sebanyak 90% peserta merasa puas dengan hasil keterampilan yang diperoleh. Produk yang dihasilkan pun memiliki kriteria hasil dan ciratasa yang disukai dan dapat diterima oleh pihak sekolah dan peserta pelatihan.*

## A. Pendahuluan

Masa pandemi yang disebabkan oleh virus corona menjadi pembelajaran baru bagi hampir seluruh penduduk dunia untuk memulai hidup sehat. Pada 24 April 2020, keseluruhan wabah telah menyebabkan lebih dari 191.000 kematian dan sekitar 2.700.000 orang terinfeksi di seluruh dunia (Fatmaningdyah & Fatchoelqorib, 2021). COVID-19 memicu spektrum yang luas dari manifestasi klinis, yang menyebabkan sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) (Solihati & Sa'idah, 2020). Meskipun beberapa intervensi telah dilaporkan, baik dalam pencegahan maupun pengobatan, tidak ada yang terbukti efektif melawan COVID-19. Sebagian besar penduduk dunia bergantung pada komoditas herbal untuk kebutuhan kesehatan primer.

Segala bentuk inovasi di bidang makanan maupun minuman disambut baik termasuk penggunaan stimulan berbasis tanaman rimpang, penganeka ragam makanan dan minuman herbal. Pernyataan tersebut menjadi pemicu tim pengabdian masyarakat untuk berpartisipasi dalam memberdayakan mitra untuk mengembangkan inovasi minuman yang secara aktif dapat menjaga imun tubuh (Susantiningsih et al., 2021). Diperkuat dengan pernyataan WHO yang mengakui bahwa pemanfaatan tanaman herbal anti inflamasi maupun minuman tradisional, komplementer dan alternatif memiliki banyak manfaat (Jediut et al., 2018). Dalam pengobatan tradisional, pencegahan penyakit menular bergantung pada penggunaan detoksifikasi tumbuhan, obat penambah kekebalan tubuh, antioksidan alami, hematinik tanaman dan rempah-rempah (Sukmawati & Merina, 2019). Berdasarkan fakta bahwa Covid-19 adalah infeksi virus, penggunaan tanaman obat antivirus mungkin berguna dalam pencegahan dan pengelolaannya. Mengingat gejala infeksi Covid-19 antara lain : demam, batuk, nyeri tubuh, flu, pilek dan sesak napas. Tumbuhan dengan efek antimalaria, obat batuk, analgesik herbal dan tanaman obat dengan efek terapeutik pada infeksi saluran pernafasan dapat bermanfaat dalam pencegahan infeksi Covid-19 (Susantiningsih et al., 2021).

Jahe merupakan tanaman rimpang dengan nama latin *Zingiber officinale* yang termasuk dalam keluarga *Zingiberaceae*. Kandungan kimia jahe antara lain minyak atsiri, bisapolene shogaol, yang dapat menyegarkan dan memblokir refleks muntah, sedangkan gingerol dan shogaol bisa meningkatkan sirkulasi darah dan saraf bekerja dengan baik dan memiliki efek anti mual, anti muntah, analgesik, sedatif, efek antipiretik, dan anti-bakteri (Yanto et al., 2020b). Salah satu dari fungsi pemanfaatan jahe yaitu mampu mengeluarkan gas di perut yang akan mengontrol saluran pernafasan dengan mengurangi efek penyebab muntah. Terdapat kurang lebih enam senyawa dalam jahe telah terbukti sebagai antiemetik yang efektif (Wahyu et al., 2021).

Minuman herbal merupakan salah satu bentuk perawatan kesehatan dan pengobatan berbasis herbal yang menghasilkan spektrum yang luas aktivitas biologis, mendorong efek positif dalam pengobatan banyak penyakit (Wulan et al., 2019). Jahe dan temulawak banyak digunakan sebagai bahan fungsional dalam produksi minuman herbal di seluruh dunia. Jahe (*Zingiber officinale*) dilaporkan memiliki aktivitas antioksidan, antimikroba, dan antiinflamasi. 10-13 Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza Roxb*) merupakan herba rimpang yang mengandung *xanthorrhizol* yang dilaporkan memiliki sifat anti kanker, anti mikroba, anti inflamasi, anti oksidan, antihiperlipidemik, antihipertensi, aktivitas antiplatelet, nefroprotektif, hepatoprotektif, dan efek estrogenic (Islami, 2021). Jahe serta rempah-rempah lainnya pada umumnya hanya dibuat bumbu maupun diproses langsung menjadi minuman. Pada saat ini terjadi pergeseran bahwa, masyarakat menghendaki minuman instan dan tidak membutuhkan proses pengolahan yang menyita waktu. Sehingga kondisi tersebut menjadi tim Adimas untuk melakukan pendampingan dan pelatihan untuk membuat minuman serbuk herbal instan di SMK TPI Gedangan, Sidoarjo.

## B. Metode Pelaksanaan

### Rancangan Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan yang berpusat pada peserta yang meliputi ceramah, diskusi, dan simulasi / secara langsung membuat minuman serbuk herbal instan dengan panduan narasumber kompeten di bidangnya. Pelatihan dilakukan selama kurang lebih 5 jam di setiap harinya. Hari pertama secara intensif memberikan materi dasar mengenai pengenalan minuman herbal di Indonesia dan pemberian materi diversifikasi pangan berupa minuman herbal instan tingkat nasional untuk SMK, manfaat pada kajian ini agar guru dan siswa dapat mengetahui matriks dan soal-soal kajian diversifikasi pangan berupa minuman herbal instan untuk tingkat sekolah dasar. Pada hari kedua, pelatihan akan difokuskan pada praktikum diversifikasi pangan berupa minuman herbal instan sebagai pendukung guru dalam mengembangkan produk asli di sekolah. Peserta pelatihan diberikan waktu untuk melakukan peragaan / praktikum /materi yang telah disampaikan. Pada akhir kegiatan, narasumber memberikan evaluasi terkait hasil kegiatan praktek membuat minuman herbal instan yang telah di demonstrasikan dan dilaksanakan oleh peserta pelatihan.

### Strategi Pendekatan

Memberikan bekal materi sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang dapat dimanfaatkan melalui praktek langsung mulai dari persiapan

hingga pengemasan minimal herbal instan di SMK TPI Gedangan dan sekitarnya pada hari Sabtu dan Minggu 26 dan 27 Agustus 2022.

#### Rancangan Kegiatan Pelatihan

Sebagaimana yang dijelaskan pada metode kegiatan, secara keseluruhan pelatihan praktikum minuman herbal instan bagi guru ini dilakukan untuk mendukung keterlaksanaan program kewirausahaan di sekolah menjadi lebih optimal dilakukan melalui curah pendapat, ceramah, diskusi kelompok dan praktek membuat produk minuman herbal. Pelatihan akan dilakukan selama 2 (dua) dengan materi pengenalan program kewirausahaan secara konsep/teori dan praktikum yang meliputi: pemilihan alat dan perlakuan awal bahan, Teknik pengolahan bahan rempah, kiat-kiat dalam mencegah kegagalan dalam proses pembuatan minuman serbuk (Setyaningrum et al., 2021).

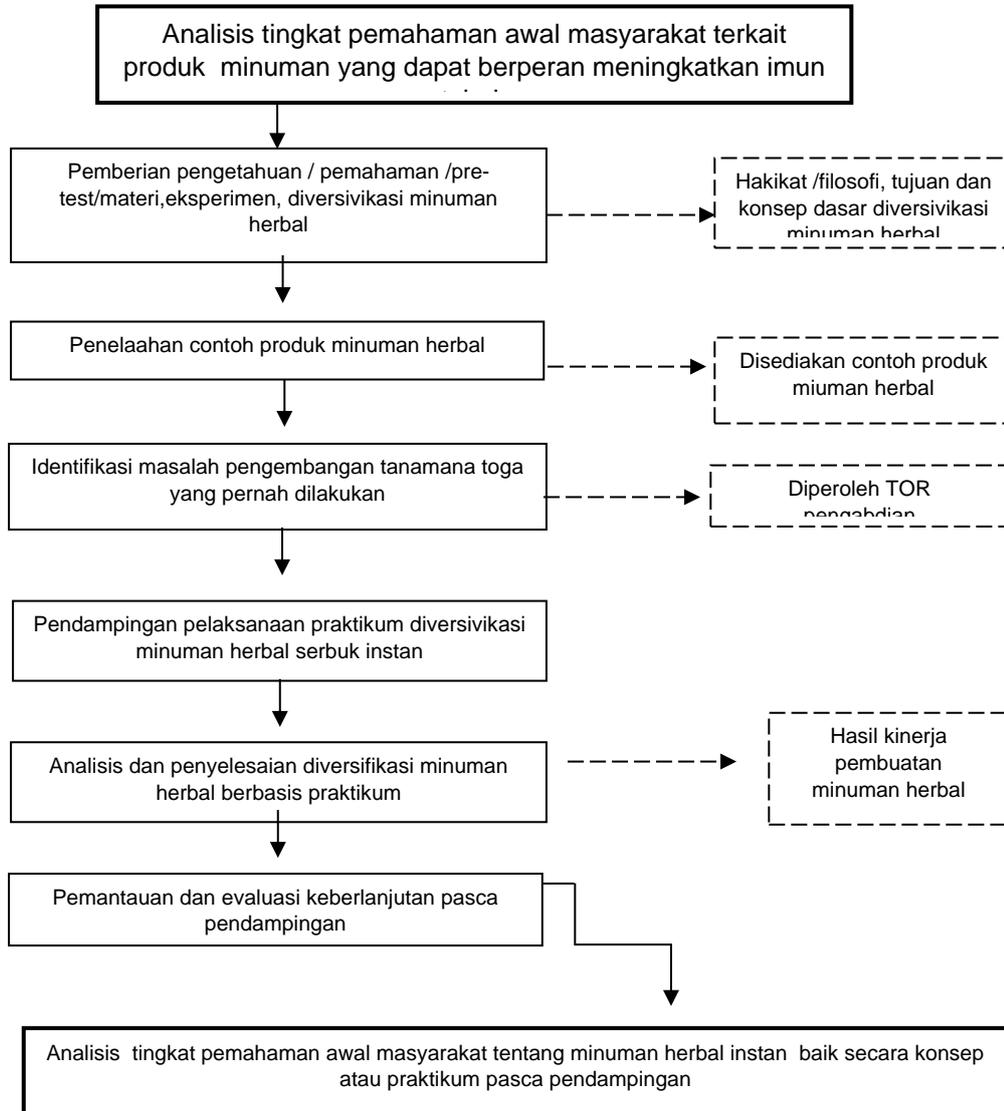
#### Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket kuesioner kepada peserta pelatihan. Materi evaluasi meliputi kemudahan dalam menyerap materi pelatihan, pemilihan materi praktek dan respon tanggapan peserta pelatihan terhadap kegiatan abdimas yang sudah dilakukan. Hasil data observasi kemudian diolah kemudian dijabarkan dalam bentuk table dan diagram (Intan et al., 2019).

#### Rancangan Solusi

Solusi yang ditawarkan dari permasalahan diatas berupa pelatihan penganeekaragam minuman herbal dalam bentuk minuman serbuk instan di SMK TPI Gedangan Sidoarjo dan sekitarnya adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.**  
Kerangka Pemecahan Masalah



### C. Hasil dan Pembahasan

Laporan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### Tingkat Keberhasilan Pelatihan dan Pendampingan

Tingkat keberhasilan jumlah peserta yang telah pelatihan membuat minuman herbal serbuk instan mencapai 100%. Sebanyak 30 orang mengikuti pelatihan dengan sangat aktif yang membuktikan rasa keingintahuan peserta yang tinggi.

### *Target Kegiatan Abdimas*

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan sesuai rencana (90%) dengan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta tentang diversifikasi minuman herbal serbuk instant. Sementara itu, 10% diantaranya belum mencapai target yang diharapkan. Kenyataan tersebut dikarenakan beberapa peserta pelatihan mengikuti pelatihan di kelompok yang berbeda sehingga tidak fokus pada pelatihan membuat minuman herbal serbuk instan. Pemberdayaan siswa di lingkungan sekolah untuk mengolah bahan herbal berupa jahe, temulawak serta bahan lainnya yang berbasis umbi-umbian membutuhkan pemahaman secara menyeluruh baik dalam proses persiapan dan pengolahannya (Intan et al., 2019). Sementara itu, semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat dengan waktu yang terbatas. Terlebih lagi kegiatan ini sudah ditunggu oleh pihak sekolah sejak lama hingga akhirnya bisa terwujud serta berjalan dengan lancar.

Penguasaan materi peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan membuat minuman herbal serbuk instan tercapai pada tingkat 73% dengan nilai cukup baik. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan praktek mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Ada beberapa hal yang menjadi point penting diantaranya adalah teknik penyampaian materi. Siswa dengan kebutuhan khusus menjadi alasan untuk lebih meningkatkan strategi dalam menyampaikan informasi dan materi. Pada kegiatan ini kami dibantu oleh pihak guru dalam mentransfer informasi yang diberikan kepada siswa dan siswa.

**Tabel 1.**  
Hasil Penilaian Kegiatan Pelatihan

Aspek Observasi	Hasil Pengamatan				Ket
	1	2	3	Rata-rata	
<b>A. Persiapan</b>					
1. Menyiapkan alat	4,0	4,0	4,0	4,0	B
2. Menyiapkan bahan	4,0			4,0	B
3. Menimbang bahan	4,0	5,0	4,0	4,5	SB
<b>B. Kegiatan Praktek</b>					
1. Mencuci bahan	4,0			4,0	B
2. Menyiangi bumbu	4,0			4,0	B
3. Menggunakan blender sesuai SOP	4,0			4,0	B
4. Mengukur cairan untuk menghaluskan bahan	4,0			4,0	B
5. Membuat adonan	2,0			2,0	KB
6. Membentuk adonan		4,0	4,0	4,0	B

Aspek Observasi	Hasil Pengamatan				Ket
	1	2	3	Rata-rata	
7. Mampu menyalakan kompor dengan benar/SOP	4,0	4,0	4,0	4,0	B
8. Mampu mengaduk bahan dengan benar	3,5	3,5	3,5	3,5	CB
9. Mampu mengemas hasil jadi minuman	3,5	3,5	3,5	3,5	CB
10. Membersihkan area kerja	5,0	4,0	4,5	4,5	SB
C. Hasil Kegiatan					
1. Cita rasa produk	4,0	4,0	3,5	3,8	B
2. Kerapian kemasan	3,5	2,0	3,0	2,8	KB
3. Jumlah hasil jadi	4,0	4,0	4,0	4,0	B

Pada Tabel 1 di atas mendeskripsikan penilaian pada kegiatan persiapan, aspek menyiapkan alat dan bahan diperoleh skor sangat baik. Hasil evaluasi memberikan indikasi bahwa pemateri memberikan informasi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta pelatihan. Selain disampaikan secara sistematis, proses pendampingan juga dilaksanakan secara intensif sesuai dengan kendala yang dialami pada masing-masing peserta pelatihan. Pada kegiatan praktek, aspek mencuci bahan jahe, temulawak dan proses memeras sari jahe diperoleh skor cukup baik. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa peserta masih mengalami kesulitan dalam memulai kegiatan memeras sari jahe karena dibutuhkan kekuatan tangan. Sedangkan, sebagian besar peserta baru melakukan pertama kali membuat minuman herbal serbuk instan dengan metode kristalisasi. Aspek hasil kurang maksimal diperoleh pada saat peserta membentuk adonan dan membungkus kemasan dengan dibuktikan penilaian dengan kategori kurang baik (2,0 dan 2,8) yang terjadi akibat peserta masih kaku dan belum terbiasa melakukan kegiatan pengemasan.

#### Tanggapan Peserta Terhadap Jalannya Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan analisis data angket yang diberikan, kesesuaian materi menunjukkan bahwa 98% peserta menyatakan sesuai dengan materi yang diberikan. Sebanyak 94% peserta menyatakan sangat jelas materi yang telah disampaikan dan 87% menyatakan hasil diversifikasi minuman herbal memiliki manfaat dalam peningkatan nilai ekonomis. 83% menyatakan minuman herbal mudah di buat di lingkungan SMK TPI I Gedangan. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan besar munculnya aneka minuman herbal yang dijual di lingkungan sekolah tersebut. Peserta menyatakan alat yang disediakan untuk kegiatan pelatihan cukup memadai sebanyak 87%. Peserta pelatihan memberikan tanggapan terhadap kebaruan produk pelatihan berupa minuman herbal serbuk instan dengan skor 78%, yang

mengindikasikan peserta menemukan inovasi baru pada kegiatan pelatihan. Sementara itu, sebanyak (23%) peserta memberikan penilaian sebaliknya. Peserta pelatihan memberikan penilaian bahwa sebagian besar menyatakan materi yang disampaikan merupakan hal baru untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha. Selain itu, peserta pelatihan menyatakan materi yang diperoleh sangat berguna untuk menunjang keterampilan primer yang selama ini dipelajari di sekolah. Sedangkan, hanya sebagian kecil peserta mengungkapkan materi ini bukan termasuk hal baru karena di lingkungan rumah mereka terdapat tempat produksi pengolahan hasil rimpang termasuk jahe, meskipun produk yang dibuat bukan minuman herbal serbuk instan.

Sebanyak 35%, peserta merespon terkait komponen praktek mudah untuk diikuti selama kegiatan pelatihan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan. Sementara itu, sebanyak 65% peserta menilai bahwa komponen praktek sulit dilaksanakan. Penilaian ini membuktikan bahwa kegiatan praktek sebenarnya bisa diajarkan kepada peserta, meskipun sebagian peserta menilai bahwa kegiatan praktek merupakan sesuatu yang sulit dilakukan karena berbeda latar belakang pendidikan. Mayoritas peserta pelatihan merupakan siswa siswi sekolah dengan keterbatasan pengetahuan awal yang kurang memadai dalam melaksanakan kegiatan praktek mengolah minuman herbal instan. Respon peserta terhadap minat untuk membuat minuman herbal serbuk instan cukup diapresiasi karena dapat dijadikan materi dalam proyek di sekolah. Selain itu, minuman serbuk herbal instan ini dapat dijadikan peluang bagi kantin sekolah dan koperasi untuk memasarkan produk asli hasil di sekolah tersebut. Sehingga dengan adanya pelatihan pembuatan minuman serbuk herbal instan, pihak sekolah dan peserta pelatihan merasa cukup terbantu untuk mengembangkan lebih jauh lagi produk-produk lainnya khusus makanan dan minuman yang berbasis herbal. Harapannya, kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di SMK TPI Gedangan Sidoarjo.

#### **D. Simpulan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang telah direncanakan. Kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif karena diselenggarakan secara intensif dan disampaikan secara sederhana sesuai dengan kemampuan pengetahuan peserta pelatihan. Selain itu, proses pendampingan pada setiap peserta turut membantu pemahaman untuk membuat minuman herbal serbuk instan. Minuman herbal serbuk instan yang dihasilkan memiliki kriteria hasil dan ciratasa yang disukai dan dapat diterima peserta pelatihan oleh pihak sekolah. Peserta memberikan respon positif pada kegiatan Abdimas ditunjukkan dengan penilaian sangat baik. Pada kegiatan selanjutnya disarankan untuk mempersiapkan pengetahuan awal peserta sehingga tidak ada

materi yang terlewat. Selain itu, dapat ditambahkan terkait cara menjual produk secara online.

### E. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan dan dana sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah SMK TPI Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang telah berkenan dan mengizinkan kami melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

### F. Daftar Pustaka

- Fatmaningdyah, Y., & Fatchoelqorib, M. (2021). Kebijakan Perjalanan Udara Di Masa Pandemi Corona Virus (Covid-19). *Aviasi : Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan*, 17(1). <https://doi.org/10.52186/aviasi.v17i1.56>
- Intan, T., Revia, B., & Erwita, A. (2019). Peningkatan Daya Saing Produsen Minuman Herbal melalui Pembuatan Konten Kreatif Media Sosial Berbasis Pemasaran e-marketing. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 3(2). <https://doi.org/10.25139/jkp.v3i2.1982>
- Islami, N. W. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Dalam Penguatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Yang Terdampak Covid-19 Di Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Kelompok Bidang Keahlian Marketing & Kewirausahaan*.
- Jediut, M., Utama, W. G., & Madu, F. J. (2018). Pembuatan Teh Herbal Daun Salam Sebagai Minuman Alternatif Pada Peserta Posyandu Dusun Akel Dan Dusun Cipi Kecamatan Cibal Barat. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Setyaningrum, S., Siregar, D. J. S., Amrul, H. M. Z. N., & Warisman, W. (2021). Pelatihan Penggunaan Minuman Herbal di Peternakan Puyuh Desa Sukadamai Timur Kecamatan Hinai. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(3). <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i3.212>
- Solihati, & Sa'idah, S. (2020). Penyuluhan Pengetahuan Tentang Manfaat Minuman Herbal Kunyit, Jahe Dan Madu Terhadap Dismenorea Primer Pada Remaja Di Wilayah Rt 006 Rw 003 Gelam Jaya Pasar Kemis Tangerang. *Pin-Litamas*, 2(1).
- Sukmawati, W., & Merina. (2019). Pelatihan Pembuatan Serbuk Minuman Herbal Instan Untuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(4).
- Susantiningih, T., Setyaningsih, Y., Irmarahayu, A., & Zulfa, F. (2021). PKM Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Membuat Minuman Jasule (Jahe Susu Lemon) Pada Masyarakat Untuk Meningkatkan

Imunitas Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Pangkalan Jati Cinere  
Depok *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).  
<https://doi.org/10.23960/jss.v5i2.234>

Wahyu, W., Nurmutia, S., & Septianto, A. (2021). Pembuatan Fenugreek Tea  
Dalam Menjaga Daya Tahan Tubuh Pada Masyarakat Pamulang Timur.  
*DEDIKASI PKM*, 2(2).  
<https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i2.9756>

Wulan, A. H., Suprijono, A., Susanti, E., Rininingsih, U., & Adityasmara, D.  
(2019). Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional di Kwt Mulya Sejahtera,  
RW 1, Plalangan, Gunungpati, Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada  
Masyarakat (DiMas)*, 1(1).

Yanto, E. A., Ermawati, Y., & Nanda, A. S. (2020a). Ppm Pengusaha Ramuan  
Herbal Di Kelurahan Gadel Kecamatan Tandes Kota Surabaya.  
*Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan  
Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3.  
<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.744>

Yanto, E. A., Ermawati, Y., & Nanda, A. S. (2020b). Program Pemberdayaan  
Masyarakat Pengusaha Ramuan Herbal Di Kelurahan Gadel Kecamatan  
Tandes Kota Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian  
Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*,  
3. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.970>